

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PROBLEMATIKA GURU KELAS RENDAH DALAM PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK DI SDIT BAITURRAHMAN SRAGEN

Huda Cahya Ningrum<sup>1)</sup>, Muhammad Abduh<sup>2)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v9i2.4327](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i2.4327)

<sup>1</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika pendidik kelas rendah dalam penerapan penilaian autentik dan upaya pendidik untuk mengatasi problematika tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah pendidik kelas rendah dan kepala sekolah SDIT Baiturrahman. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Data dianalisis secara interaktif yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi problematika penerapan penilaian autentik di kelas rendah pada SDIT Baiturrahman Sragen, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan pengembangan perangkat pembelajaran (RPP, instrumen, tes) oleh guru, manajemen dokumen, dan wawasan pedagogi guru. Sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan berbahasa peserta didik (membaca dan menulis), kemampuan manajemen waktu peserta didik, ketersediaan alat dan bahan, dan sikap peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi problematika pada penerapan penilaian autentik, yaitu melakukan *crosscheck* atau evaluasi lebih mendetail, pembagian tugas peserta didik untuk setiap anggota kelompok, pemanfaatan alat dan bahan di lingkungan sekitar dan melakukan perbaikan pengarsipan pada penilaian.

**Kata Kunci:** penilaian autentik, problematika kelas rendah

---

### History Article

Received : 5 September 2019

Approved : 18 Desember 2019

Published : 21 Desember 2019

### How to Cite

Ningrum, Huda Cahya. & Abduh, Muhammad. (2019). Problematika Guru Kelas Rendah Dalam Penerapan Penilaian Autentik di SDIT Baiturrahman Sragen. *Malih Peddas*, 9(2), 171-177

---

### Coressponding Author:

E-mail: <sup>1</sup> [ningrumhcahya@gmail.com](mailto:ningrumhcahya@gmail.com), <sup>2</sup> [muhammad.abduh@ums.ac.id](mailto:muhammad.abduh@ums.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar pada peran pendidik dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh pendidik. Namun demikian, pendidik dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga peserta didik akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para pendidik karena tidak semua pendidik memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, pendidik dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum yang baru dilaksanakan secara serentak di semua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015. Terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan pendidik, sosialisasi, dan distribusi buku. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil dari pencapaian peserta didik (Permendikbud No 23 Tahun 2016).

Penilaian di kurikulum 2013 memperhatikan berbagai aspek yaitu penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Sedangkan penilaian yang terdahulu hanya mengarah ke kompetensi pengetahuan saja. Terdapat penelitian terkait penilaian autentik sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan beragam fokus penelitian Romita, Iucu & Marin (2014); Wiana, J. A. E., Gading, & Kusmaryatni (2015); Krissandi dan Rusmawan (2015); Ningrum dan Sobri (2015); Aiman (2016); Ruslan, Fauziah dan Alawiyah (2016); Maba (2017); Juniaria (2017); Mustadi, Senen, Herianingtyas (2017); Habiby, dkk (2017); Susani (2018) meneliti permasalahan guru dalam menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013. Terdapat perbedaan dalam penelitian yang terdahulu yaitu fokusnya dalam problematika pendidik kelas atas sedangkan peneliti memfokuskan pada pendidik kelas rendah.

Titik fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan problematika yang terjadi dalam penilaian autentik kelas rendah dikarenakan pada kelas rendah pendidik dirasa masih memiliki banyak kendala dalam memasukan penilaian. Sehingga peneliti akan mengali informasi dari pendidik tentang problematika yang terjadi dalam penilaian autentik kelas rendah. Hasil observasi awal di SDIT Baiturrahman ditemukan pendidik dalam menerapkan penilaian autentik belum sepenuhnya memahami tentang penerapan penilaian autentik yang ideal. Sedangkan hasil dari wawancara awal pendidik mengatakan bahwa penilaian autentik terlalu rumit dan membingungkan karena ada banyak aspek yang harus dinilai. Selain itu, dalam penilaian autentik pendidik juga mengalami kesulitan dalam mengolah nilai menjadi laporan akhir (rapor). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pendidik belum mampu melaksanakan penilaian secara ideal dan tuntas, hal ini sangat terlihat pada proses pembelajaran, pendidik belum sepenuhnya melaksanakan seluruh penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai problematika penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 dan solusinya pada pendidik kelas rendah di SDIT Baiturrahman.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2015) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan di SDIT Baiturrahman, tepatnya di Desa Sepat, RT 35, Masaran, Dusun 3, Sepat, Sragen, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih selama lima bulan, dari bulan April hingga Agustus 2019. Desain penelitian yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **Tahap Awal**

Tahap awal adalah tahap persiapan untuk mengidentifikasi masalah dan pengkajian studi pustaka, khususnya teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini berguna untuk mengetahui dasar permasalahan yang akan diteliti, sebagai dasar penentuan data yang dibutuhkan, dan sebagai dasar pengembangan instrumen pengumpulan data. Data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah: a) deskripsi problematika yang dialami guru kelas rendah di SDIT Baiturrahman dalam menerapkan penilaian autentik dan b) deskripsi solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Instrumen yang dikembangkan adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Kedua instrumen tersebut dikembangkan melalui validasi konstruk dan konten dengan mengkonsultasikan kepada *expert judgement*.

### **Menentukan Sumber Data**

Tahap berikutnya adalah menentukan sumber data dan narasumber. Sumber data yang dipilih adalah pernyataan guru kelas rendah, pernyataan kepala sekolah, aktivitas guru dalam menerapkan penilaian autentik, dan dokumen yang terkait dengan perencanaan dan penerapan penilaian autentik seperti RPP dan instrumen evaluasi yang dibuat oleh guru. Narasumber yang dipilih adalah kepala sekolah SDIT Baiturrahman, Bapak Agus Slameto S.Kom., S.Pd, yang berperan sebagai pembuat kebijakan di sekolah, dan guru-guru kelas rendah SDIT Baiturrahman, Ibu Alifiah Lelly Diana S.Pd, Bapak Wahyu Tri Hastuti S.E., S.Pd, Ibu Rizki Fitri Nugraheni S.Pd, Ibu Nur Fatma Hendraini S.Kom., S.Pd, Ibu Lya Ratna Sari S.Pd., dan Ibu Kismiati S.Pd.

### **Pengumpulan Data**

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data harus dilakukan sendiri oleh peneliti. Kehadiran peneliti juga di anggap penting guna menambah data atau informasi dalam sebuah peneliti Sugiyono (2015).

### **Pengecekan Keabsahan Data**

Tahap selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data. Cara yang digunakan adalah dengan triangulasi metode (wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi) dan triangulasi sumber.

### **Analisis Data**

Tahap akhir adalah analisis data hasil penelitian menggunakan secara interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015), analisis data kualitatif secara interaktif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penilaian kompetensi sikap pendidik di SDIT Baiturrahman, pendidik mengalami kesulitan pada teknik penilaian diri. Pendidik mengalami kesulitan jika ada peserta didik yang kurang tepat pada saat memberikan jawaban pada penilaian diri, dan jika ada peserta didik yang tidak jujur dalam memberikan jawaban pada penilaian diri. Seperti yang dijelaskan dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) penilaian sikap sosial meliputi jujur, disiplin dan tanggung jawab seperti yang dialami pendidik kelas rendah jujur yang memiliki arti perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Sedangkan untuk penilaian diri menurut Kunandar (2013) menjelaskan bahwa penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik spiritual maupun sikap sosial. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu cenderung subjektif, kemungkinan peserta didik menilai dengan skor tinggi, membutuhkan persiapan dan alat ukur yang cermat, peserta didik terkadang tidak konsisten, hasilnya kurang akurat, dan peserta didik kurang memahami kemampuan yang dimiliki.

Selanjutnya problematika yang dihadapi pendidik yaitu permasalahan dalam penilaian kompetensi pengetahuan di SDIT Baiturrahman teknik penilaian yang digunakan dalam kompetensi pengetahuan ini adalah tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Masalah dalam tes tertulis dialami oleh pendidik kelas rendah karena adanya beberapa peserta didik yang tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga harus diberikan perhatian yang ekstra untuk peserta didik tersebut. Soal untuk kelas rendah biasanya berupa soal pilihan ganda atau jawab singkat. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 menyebutkan bahwa “bentuk soal tes tertulis, yaitu memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban dapat berupa soal pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan dan sebab akibat. Adapun untuk mensuplai jawaban dapat berupa isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, uraian”.

Selain penilaian tertulis, pendidik juga mengalami permasalahan dalam penilaian tes lisan. Pendidik bingung menentukan metode yang tepat untuk melaksanakan penilaian tes lisan agar penilaian dapat adil merata dengan waktu yang terbatas. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kunandar (2013) bahwa “dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan penilaian lisan, nilai bergantung dengan hasil kerja, jika jumlah peserta didiknya banyak pendidik kesulitan untuk melakukan penilaian ini, waktu terbatas untuk mengadakan penilaian seluruh peserta didik, peserta didik yang kurang mampu akan merasa minder, memerlukan sarana prasarana penunjang yang lengkap.”

Pada penilaian keterampilan, pendidik mengalami kesulitan dalam penilaian ukarena proses penilaian lebih kepada ketersediaan alat dan bahan yang memadai. Pendidik tidak mau membebankan pada orang tua peserta didik, kecuali bahan yang memang mudah didapatkan di rumah, maka pendidik akan meminta peserta didik untuk membawa sendiri dari rumah. Hal ini juga diungkapkan oleh Krissandi dan Rusmawan (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidik belum mampu menyiapkan bahan ajar dikarenakan keterbatasan alat dan bahan tetapi pendidik dapat menggunakan alat dan bahan yang dapat ditemui sehari-hari. Selain penilaian unjuk kerja pendidik merasa kurang dalam pengarsipan hasil kerja peserta didik. Semua hasil kerja peserta didik dikumpulkan jadi satu dalam satu map, ada juga pendidik yang menempelkan hasil kerja peserta didik di dinding kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kunandar (2013) bahwa “dalam pelaksanaan unjuk kerja terdapat kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang banyak, sulit dilaksanakan pada kelas besar, kurangnya tempat penyimpanan hasil karya peserta didik dan sulit memantau kejujuran peserta didik.”

### **Upaya Pendidik untuk Mengatasi Problematika Penerapan Penilaian Autentik di Kelas Rendah**

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penerapan penilaian autentik, pendidik kelas rendah di SDIT Baiturrahman melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Upaya-upaya yang dilakukan pendidik adalah sebagai berikut:

#### **Crosscek atau evaluasi**

Pendidik yang mengalami kesulitan pada peserta didik yang tidak jujur dalam memberi jawaban pada penilaian diri, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan crosscek atau evaluasi untuk mencocokkan dengan jawaban peserta didik. Evaluasi dari hasil jawaban peserta didik dilakukan supaya dapat mengetahui kekurangan dalam memberi jawaban sehingga dalam kegiatan penilaian berikutnya dapat optimal. Selain itu dapat juga diberikan sanksi atau teguran. Seperti yang disampaikan oleh Enggarwati (2015) bahwa pemberian sanksi dan teguran yang tegas bisa untuk mengatasi karakter peserta didik yang kurang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas ulangan.

#### **Pembagian tugas peserta didik untuk setiap anggota kelompok**

Upaya yang dilakukan pendidik pada permasalahan peserta didik yang kurang aktif saat kegiatan unjuk kerja dengan membagi tugas peserta didik setiap anggota kelompok. Dengan adanya pembagian tugas peserta didik setiap anggota kelompok, pendidik dapat memantau apakah tugas tersebut dikerjakan atau tidak, dengan demikian peserta didik akan lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

#### **Penggunaan alat dan bahan di lingkungan sekitar**

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan alat dan bahan yang biasa ditemui sehari-hari. Hal tersebut juga disampaikan oleh Krissandi dan Rusmawan (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidik belum mampu menyiapkan bahan ajar

dikarenakan keterbatasan alat dan bahan tetapi pendidik dapat menggunakan alat dan bahan yang dapat ditemui sehari-hari.

### **Pengarsipan dalam penilaian**

Upaya yang dapat dilakukan pendidik dengan menyediakan tempat hasil karya peserta didik agar dapat digunakan secara berulang-ulang. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ningrum dan Sobri (2015) menjelaskan bahwa dalam pengelolaan kelas juga dipengaruhi lingkungan fisik salah satunya yaitu pengaturan penyimpanan barang-barang, Barang-barang hendaknya disimpan dan diatur di tempat khusus.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan, Bahwa problematika yang dihadapi pendidik kelas rendah di SDIT Baiturrahman dalam menerapkan penilaian autentik terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal di dalam faktor internal meliputi kemampuan pengembangan perangkat pembelajaran (RPP, instrumen, tes), manajemen dokumen dan wawasan pedagogi sedangkan faktor eksternal yang meliputi tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan berbahasa peserta didik (membaca dan menulis), kemampuan manajemen waktu peserta didik, ketersediaan alat dan bahan, dan sikap peserta didik.

Upaya-upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi permasalahan pada penerapan penilaian autentik, terdapat empat upaya yaitu crosschek atau evaluasi, pembagian tugas peserta didik untuk setiap anggota kelompok, penggunaan alat dan bahan di lingkungan sekitar dan pengarsipan pada penilaian.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak. Saran tersebut diajukan kepada pihak sebagai berikut:

#### **Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah memotivasi dan memberi kesempatan pendidik untuk mengikuti pelatihan, workshop atau seminar untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan pendidik dalam menerapkan penilaian autentik. Kepala sekolah hendaknya juga belajar terkait kurikulum 2013 dan penilaiannya agar jika ada pendidik yang mengalami problematika terkait kurikulum dan penilaian dapat memberi jawaban yang tepat.

#### **Bagi Pendidik**

Pendidik seharusnya memanfaatkan kesempatan dalam pelatihan, workshop atau seminar untuk lebih mendalami kurikulum 2013 dan penilaian autentik. Pendidik seharusnya berusaha menyusun penilaian dengan maksimal sesuai kompetensi yang akan dicapai supaya penilaian dapat terlaksana seseuai yang diharapkan.

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas dan memperdalam yang berhubungan dengan problematika penerapan penilaian autentik dan upaya mengatasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Habib, W. N., dkk. (2017). Manajemen Adaptasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Ke Kurikulum 2006 (KTSP) SDN Sondakan Surakarta. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 4 (2), 180-189
- Juniaria, B., dkk. (2017). Strategic Management in the Implementation of Curriculum 2013 in Elementary School in Indonesia. *International Journal of Learning and Development*, 7(3)
- Krissandi dan Rusmawan. (2015). The Constraints of Elementary School Teachers in The Implementation of The 2013 Curriculum. *Cakrawala Pendidikan* 34(3): 457-467.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maba, W. (2017). Teacher's Perception on The Implementation of The Assessment Process in 2013 Curriculum. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2): 1-9.
- Moleong, Lexy.J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, E. S., dan Sobri. (2015). Implementation of 2013 Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5): 416-423.
- Romita, I. dan Marin, E. (2014). Authentic Learning in Adult Education. *Journal of Social and Behavioral Sciences*, 142: 410-415
- Ruslan, T. F. dan Alawiyah, T. (2016). Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1): 147-157.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susani, Rosendi Galih. (2018). The Implementation of Authentic Assessment in Extensive Reading. *International Journal of Education*, 11: 87-92.
- Wiana, J. A. E., Gading, dan Kusmariyatni. (2015). Penerapan penilaian otentik untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 2 Pupuan. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 3(1), 1-10